

**KISAH MARYAM DALAM AL-QUR'AN  
(Pendekatan Semiotika Roland Barthes)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

**SYIFA HASNA SALSABIELA**  
NIM. 15530056

**Dosen Pembimbing**

Dr. Mahbub Ghozali

NIP: 19870414 201903 1 008

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syifa Hasna Salsabiela  
NIM : 15530056  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Pagersari, Purwanto, Wonogiri  
Alamat Yogyakarta : Jl. R. Ronggo KG/II 981 Prenggan, Kotagede, Yogyakarta  
Telp/HP : 085701090605  
Judul : **KISAH MARYAM DALAM AL-QUR'AN (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Syifa Hasna Salsabiela  
NIM. 15530056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Syifa Hasna Salsabiela

NIM : 15530056

Judul Skripsi : KISAH MARYAM DALAM AL-QUR'AN

(Pendekatan Semiotika Roland Barthes)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Januari 2022

Pembimbing,

  
Dr. Mahbub Ghozali

NIP: 19870414 201903 1 008



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-178/Un.02/DU/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : KISAH MARYAM DALAM AL-QUR'AN (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYIFA HASNA SALSABIELA  
Nomor Induk Mahasiswa : 15530056  
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED

Valid ID: 61f23ef935788



Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61f22bbe6e9f6



Penguji III

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 61f24b2b0ecf5



Yogyakarta, 26 Januari 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61f3346688b0d

SUNAN KALIJAGA  
UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

لا تقل سمعت ولم تسمع ولا رايت ولم ترو ولا علمت ولم تعلم

(فتادة)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini Penulis persembahkan untuk:

- Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
- Suami, orang tua dan adek-adek tercinta
- Seluruh teman-teman yang turut memberikan dukungan dan bantuan demi terselesaikannya skripsi ini
- Almamater pondok pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede, Yanaabii'ul 'Ulum wa Rahmah Kudus, Darul Huda Ponorogo



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

*Bismillāhirrahmānirrahīm*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun manusia dalam jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sang manusia sempurna yang jasanya begitu besar bagi umat Islam. Cinta kasih dan pengorbanannya begitu besar. Pengorbanan serta perjuangannya lah yang memberi semangat pada penulis untuk tidak menyerah dalam berjuang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Dr. Mahbub Ghozali, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis bisa merampungkan penulisan skripsi ini,

5. Guru besar dan para dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengetahuan dan wawasan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini,
6. Pegawai TU dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan referensi dalam penulisan skripsi ini,
7. Abah Sholihul Hadi dan Mamah Robiatul Adawiyah, orang tua terhebat yang tiada memiliki rasa jenuh dan bosan dalam memberikan penulis semangat, do'a serta restunya. Suami tercinta Ahmad Sahal Mubarak, yang selalu menemani dan mendukung setiap perjalanan hidup penulis serta seluruh saudara penulis (Fawaz, Faqih, Alya) yang selalu menjadi *partner* dalam hal apapun dan selalu mewarnai hari-hari penulis,
8. Ibu Nyai Hj Barokah Nawawi dan Abah KH. Munir Syafa'at, yang selalu mendo'akan kemanfaatan dan keberkahan hidup para santrinya dan yang selalu menjadi penyemangat kami dalam pengabdian di Nurul Ummah Putri,
9. Rombel Syantik, teman-teman IAT C, Keluarga IAT 2015, teman-teman KKN Kelompok 304 Tegalancar, Kradenan, Srumbung, Magelang, teman-teman PPNU-Pi serta teman-teman lain yang telah mewarnai hari-hari penulis selama menempuh dan menyelesaikan pendidikan ini.
10. Seluruh sahabat seperjuangan yang selalu menanyakan *progress* penulisan penelitian dan memberikan support dan do'anya untuk terwujudnya penelitian



ini. Kemudian kepada semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tiada ucapan terindah yang bisa penulis sampaikan, kecuali rasa terimakasih yang tak terkira. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *Āmīn*.

Yogyakarta, 20 Januari 2022

**(Svifa Hasna Salsabiela)**  
**NIM: 15530056**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Salah satu kisah dalam al-Qur'an yang banyak mengandung pelajaran adalah kisah Maryam. Kisahnya dinilai dapat memberikan teladan yang luar biasa dengan bukti bahwa namanya disebut berkali-kali dalam al-Qur'an dibandingkan perempuan lain. Kisah mengenai kelahirannya dan masa hidupnya pun dijelaskan dalam al-Qur'an, yang mana tidak ada tokoh perempuan lain yang diceritakan kisah hidupnya secara jelas oleh al-Qur'an kecuali dirinya. Diantara keistimewaannya adalah kesuciannya yang selalu terjaga, hingga yang paling utama yaitu mengandung dan melahirkan putra tanpa seorang suami.

Untuk mengkaji kisah ini dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan pendekatan semiotika. Alasan penulis menggunakan pendekatan semiotika berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama*, dalam meneliti kisah Maryam dalam al-Qur'an dibutuhkan pendekatan yang *concern* mengkaji tanda-tanda untuk menemukan makna. *Kedua*, pemilihan teori semiotika Roland Barthes dikarenakan ia mengembangkan tatanan pertandaan bertingkat; tidak hanya berhenti pada tatanan denotasi, tetapi berlanjut pada tatanan konotasi. Sistem pertandaan tersebut tentunya sangat sesuai dengan kajian penafsiran al-Qur'an, karena pemahaman terhadap al-Qur'an tidak sekedar pemahaman linguistik.

Dengan melihat permasalahan tersebut, penulis ingin menghadirkan penjelasan kisah Maryam dalam perspektif semiotika Roland Barthes dengan membatasi permasalahan pokok. *Pertama*, Bagaimana penerapan semiotika Roland Barthes pada kisah Maryam dalam al-Qur'an? *Kedua*, Bagaimana citra Maryam yang hendak disampaikan al-Qur'an?

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka dengan pendekatan metode sastra melalui memahami simbol dan kode-kode di dalamnya. Dengan cara mengumpulkan data-data formal yang berkaitan dengan pembahasan yang relevan seperti yang diperoleh dari kitab-kitab tafsir al-Qur'an, syarah hadis dan pendapat-pendapat ulama. Tentu juga dengan mengumpulkan sumber lain yang memiliki relevansi dengan studi ini, seperti kitab-kitab tafsir, sastra dan buku-buku lainnya.

Hasil dari penelitian ini berupa; *Pertama*, Kisah Maryam ini ada dua tahap pembacaan. *Pertama*, pembacaan heuristik. *Kedua*, pembacaan retroaktif. Melalui pembacaan kedua ini sehingga ditemukannya tanda dan kode sebagaimana pada leksia *muharraran, untsa, yazuqu, waqnuti li rabbiki wasjudi warka'i, wa lam yam sasnī basyarun, sariyya, kayfa nukallimu, nabiiyā, yauma wulidtu wa yauma amūtu, kāna ya'kulāni al-ta'ām*. Citra yang tergambarkan dalam kisah ini sebagai kepribadian Maryam yang dapat dijadikan sebagai teladan diantaranya adalah menjaga kehormatan diri, memegang teguh keimanan, sikap waspada, ridlo menerima ketetapan Allah, dan non-matrealistik.

**Kata Kunci:** Semiotika, Roland Barthes, Maryam

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II: KISAH MARYAM DALAM AL-QUR'AN .....</b>	<b>18</b>
A. Definisi Kisah .....	18
B. Relevansi Kisah Al-Qur'an.....	21

C. Manfaat Kisah-Kisah Al-Qur'an .....	22
D. Kisah Maryam.....	26

### **BAB III: PEMBACAAN HEURISTIK TERHADAP KISAH MARYAM**

#### **DALAM AL-QUR'AN..... 41**

A. Pembacaan Heuristik .....	41
1. Pemotongan Teks Cerita .....	42
1.1 Prolog Kisah Maryam .....	44
1.2 Fragmen I (Petualangan Maryam) .....	47
1.3 Fragmen II (Pasca Melahirkan) .....	59
1.4 Fragmen III (Deskripsi Maryam.).....	66
B. Fakta-fakta Cerita.....	70
1. Tokoh .....	71
2. Plot atau Alur .....	74
3. Latar/ <i>Setting</i> .....	76
C. Intertekstualitas.....	78
1. Perbandingan Tokoh.....	79
2. Perbandingan Peristiwa .....	82
3. Perbandingan Latar.....	84

### **BAB IV: PEMBACAAN RETROAKTIF TERHADAP KISAH MARYAM ... 86**

A. Ideologi Besar di Balik Kisah Maryam .....	86
B. Ideologi setiap Fragmen.....	90
1. Fragmen I (Petualangan Maryam).....	91

2. Fragmen II (Pasca Melahirkan) .....	93
3. Fragmen III (Deskripsi Maryam) .....	95
C. Nilai-nilai Positif dalam Kisah Maryam .....	96
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>107</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seringkali kisah dalam al-Qur'an hanya dibaca begitu saja, padahal jika menggunakan metode yang tepat kisah-kisah tersebut dapat melahirkan pesan-pesan yang dapat dikontekstualisasikan dalam kehidupan masa kini. Hal ini tentunya senada dengan ungkapan mengenai al-Qur'an "*ṣaḥīḥ li kulli zamān wa al-makān*". Kajian mengenai kisah-kisah dalam al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh para *mufassir* dengan berbagai macam pendekatan, tentunya mempunyai beberapa fungsi diantaranya untuk menjawab persoalan umat dan memberikan '*ibrah*'.

Salah satu kisah dalam al-Qur'an yang banyak mengandung pelajaran adalah kisah Maryam. Kisahnya dinilai dapat memberikan teladan yang luar biasa dengan bukti bahwa namanya disebut berkali-kali dalam al-Qur'an dibandingkan perempuan lain. Kisah mengenai kelahirannya dan masa hidupnya pun dijelaskan dalam al-Qur'an, yang mana tidak ada tokoh perempuan lain yang diceritakan kisah hidupnya secara jelas oleh al-Qur'an kecuali dirinya. Tokoh Maryam digambarkan sebagai seorang anak yang sangat diharapkan kelahirannya oleh orang tuanya, pengasuhannya diperebutkan oleh banyak orang, kesuciannya yang selalu terjaga, hingga keistimewaannya paling utama yaitu mengandung



dan melahirkan Nabi Isa As. Tidak hanya itu, namanya pun diabadikan menjadi sebuah surat dalam al-Qur'an yang ke-19 yaitu surat Maryam.

Nama Maryam disebutkan secara eksplisit disaat nama perempuan lain dalam al-Qur'an disebutkan dengan bentuk kata kepunyaan (*izāfah*). Terdiri dari salah satu kata berbahasa Arab untuk menyebut seorang istri yang kemudian diikuti oleh nama suaminya misalnya *imra'a fir'aun*<sup>1</sup> (istri Fir'aun), *imra'a 'Imrān*<sup>2</sup> (istri Imran), *imra'a Nuh*<sup>3</sup> (istri Nuh). Sama halnya dengan menggunakan kata *nisā'* yaitu *nisā' an-nabiyā*<sup>4</sup> (para istri nabi) atau dengan menggunakan kata *zawj* (jodoh atau pasangan)-jamaknya *azwāj*. Sedangkan para perempuan yang namanya dihubungkan dengan laki-laki tertentu selain suaminya, seperti: *ukht mūsā*<sup>5</sup> (saudara perempuan Musa) dan *ummi mūsā*<sup>6</sup> (ibu Musa).<sup>7</sup>

Maryam menjadi satu-satunya tokoh utama perempuan didalam suatu kisah al-Qur'an. Hal ini karena suatu faktor, bahwa Nabi Isa As. oleh sebagian orang dianggap sebagai "anak Allah" sehingga al-Qur'an berusaha untuk menghapuskan kepercayaan tersebut dengan menjelaskan bahwa Nabi Isa As. adalah anak dari Maryam dan bahwa ia dilahirkan tanpa ayah seperti halnya Nabi Adam As.<sup>8</sup> Dalam hal ini, al-Qur'an memiliki tujuan justifikatif-korektif yakni membenarkan kisah-kisah yang

---

<sup>1</sup>Lihat QS. al-Qaṣṣaṣ (28): 9.

<sup>2</sup>Lihat Ali 'Imrān (3):35

<sup>3</sup>Lihat QS. at-Tahrīm (66): 10

<sup>4</sup>Lihat QS. al-Ahzāb (33): 30

<sup>5</sup>Lihat QS. Ṭāhā (20): 40; QS. al-Qaṣṣaṣ (28): 11

<sup>6</sup>Lihat QS. al-Qaṣṣaṣ (28): 7

<sup>7</sup>Amina Wadud, *Wanita dalam al-Qur'an*, terj. Yaziar F. B., (Bandung: Pustaka, 1994) hlm. 42.

<sup>8</sup>Hanafi A, *Segi-segi Kesusastraan pada Kisah-kisah al-Qur'an*, hlm. 61.

dikandung dalam kitab sebelumnya dan mengoreksi kesalahannya.<sup>9</sup> Oleh karena itu, al-Qur'an menyebut nama Maryam secara berulang-ulang lebih banyak daripada perempuan lain.

Diantara hal yang menarik juga untuk kajian ini adalah adanya isu feminisme yang diangkat dalam narasi-narasi kisah tersebut. Sebagaimana diceritakan dalam kehidupan Maryam bahwa ia melahirkan seorang anak (baca: Nabi Isa as.) tanpa adanya seorang suami. Tentu hal ini bagi masyarakat umum menjadi problem dan suatu keganjilan dalam suatu kultur masyarakat. Akibatnya Maryam dikucilkan, direndahkan dan dinilai negatif dikalangan masyarakat. Akan tetapi, pandangan dan penilaian tersebut adalah sebuah kesalahan, karena sesungguhnya Allah menjadikan Maryam memiliki kedudukan yang lebih tinggi ketika ada tuduhan yang dilontarkan kepadanya. Hal tersebut tentunya tidak pernah dialami oleh perempuan manapun yang hidup sebelum Maryam maupun sesudahnya, sehingga itu membuktikan perubahan dan perbedaan budaya.

Kisah Maryam sendiri dalam al-Qur'an dimuat secara terpisah-pisah. Sebenarnya di dalam al-Qur'an nama Maryam disebut sebanyak 34 kali.<sup>10</sup> Tidak semua ayat tersebut berbicara mengenai Maryam, tetapi terdapat 23 ayat yang merujuk kepada Isa bin Maryam dan 11 ayat sisanya merujuk kepada Maryam sendiri. Dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti ayat-ayat yang secara khusus berkaitan dengan kisah kehidupan

---

<sup>9</sup>Abdul Mustaqim, Kisah al-Qur'an: Hakekat, Makna dan Nilai-nilai Pendidikannya, hlm. 271.

<sup>10</sup>Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur'an al-Karim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981) hlm. 665.

Maryam binti ‘Imran, dimulai dari peristiwa kelahirannya hingga proses Maryam melahirkan Nabi Isa As. Penyebaran kisah Maryam dalam al-Qur’an menurut penemuan penulis terbagi menjadi 5 surat dengan jumlah ayat 35. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut: 1) QS. Ali ‘Imrān: 33-37, 42-47 2) QS. an-Nisā’: 171, 3) QS. Maryam: 16-36, 4) QS. al-Anbiyā’: 91 5) QS. at-Tahrīm: 12.

Untuk mengkaji kisah Maryam dalam al-Qur’an dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan pendekatan semiotika. Naṣr Hāmid Abū Zayd dan Muhammad Arkoun adalah sarjana Muslim yang sebelumnya pernah menggunakan pendekatan semiotika dalam mengkaji al-Qur’an. Penerapan teori semiotika yang dilakukan oleh Muhammad Arkoun dapat dilihat dalam karyanya yang berjudul *Lecture de la Fatiha*<sup>11</sup>. Sedangkan Naṣr Hāmid Abū Zayd mengaplikasikan teori ini pada beberapa karyanya diantaranya *Maḥūm an-Nas*.<sup>12</sup>

Semiotika adalah salah satu cabang keilmuan modern yang mengkaji tentang tanda-tanda. Menurut Aart van Zoest, semiotika adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan

---

<sup>11</sup>Baidhowi, *Antropologi al-Qur’an*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013) hlm. 184.

<sup>12</sup>Nasr Hamid Abu Zaid, *Teks Otoritas Kebenaran* terj. Sunarwoto Dema, (Yogyakarta: LKiS, 2003) hlm. 100.

penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.<sup>13</sup> Semiotika mengkaji sistem-sistem, aturan-aturan atau konvensi-konvensi yang memungkinkan suatu tanda dalam masyarakat mengandung arti, sehingga semiotika pun memiliki ranah kajian yang sangat luas. Sementara itu, al-Qur'an dengan menggunakan bahasa sebagai media merupakan lahan subur bagi kajian semiotika. Dalam al-Qur'an terdapat tanda-tanda yang memiliki arti, yang dapat dikaji dengan pendekatan semiotika.<sup>14</sup>

Berangkat dari uraian di atas, terdapat berbagai poin yang menjadi perhatian penulis. Pertama, pemilihan kisah Maryam diasumsikan karena kisah tersebut memiliki unsur-unsur cerita seperti tema, tokoh, alur dan plot seperti halnya narasi cerpen. Unsur-unsur tersebut perlu diuraikan agar fakta-fakta cerita dapat dijelaskan secara sistematis. Kedua, kisah ini perlu diteliti karena dalam struktur bahasanya terdapat simbol-simbol dan kode-kode yang perlu diinterpretasikan. Tanda-tanda tersebut diantaranya adalah sosok Maryam sendiri, makanan yang dikirimkan oleh malaikat, kehamilannya dan tanda-tanda lain. Dengan demikian, kisah Maryam dalam al-Qur'an bisa diapresiasi sebagai sebuah kisah yang utuh dan memungkinkan untuk dikaji. Pemilihan kisah ini juga didasarkan pada aspek *possibliy*-nya ketika mengaplikasikan teori semiotika milik Roland Barthes. Ketiga, kisah Maryam syarat dengan isu feminisme.

---

<sup>13</sup>Aart van Zoest, "Interpretasi dan Semiotika", dalam Panuti Sudjiman (ed.) dan Aart van Zoest (ed.), *Serba-serbi Semiotika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996) hlm. 5.

<sup>14</sup> Ali Imron, *Semiotika al-Qur'an: Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hlm. 33.

Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan semiotika berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, dalam meneliti kisah Maryam dalam al-Qur'an dibutuhkan pendekatan yang *concern* mengkaji tanda-tanda untuk menemukan makna. Kedua, pemilihan pendekatan semiotika Roland Barthes dikarenakan ia mengembangkan tatanan pertandaan bertingkat; tidak hanya berhenti pada tatanan denotasi, tetapi berlanjut pada tatanan konotasi. Sistem pertandaan tersebut tentunya sangat sesuai dengan kajian penafsiran al-Qur'an, karena pemahaman terhadap al-Qur'an tidak sekedar pemahaman linguistik.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membatasi rumusan masalah dari pembahasan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan semiotika Roland Barthes pada kisah Maryam dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana citra Maryam yang hendak disampaikan al-Qur'an?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui kisah Maryam jika ditinjau dari penerapan semiotika Roland Barthes.
  - b. Mengetahui citra Maryam yang hendak disampaikan oleh al-Qur'an.
2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberi sumbangsih penafsiran kisah Maryam dalam al-Qur'an melalui perspektif semiotika Roland Barthes
- b. Memberikan kontribusi literatur ilmiah dalam disiplin ilmu al-Qur'an dan tafsir secara umum serta khazanah pemikiran Islam tentang aplikasi pendekatan semiotika dalam penafsiran secara khusus.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan pemaparan singkat mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai Maryam dan semiotika Roland Barthes. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang akan dikaji. Penelitian yang telah membahas mengenai Maryam dan semiotika Roland Barthes antara lain.

Buku karya M. A Jadul Maula yang berjudul *Cerita-cerita Penuh Inspirasi dari Kitab Suci*.<sup>15</sup> Buku ini berisi cerita-cerita yang berasal dari al-Qur'an, diantaranya cerita para nabi, cerita tentang tokoh tertentu dan kejadian tertentu. Didalam buku ini, terdapat satu bab khusus yang menceritakan tentang kehidupan Maryam. Penceritaan kisah Maryam dalam buku ini termasuk sangat singkat. Buku lain yang senada adalah buku karya Eko Prasetyo yang berjudul *Kisah-kisah Pembebasan dalam al-Qur'an*.<sup>16</sup> Didalamnya berisi kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an meliputi kisah nabi, para tokoh serta beberapa kaum. Kisah mengenai Maryam dalam buku ini berdasarkan ayat al-Qur'an tanpa ada penggalian

---

<sup>15</sup>Muhammad Ahmad Jadul Mawla (dkk.), *Cerita-cerita Penuh Inspirasi dari Kitab Suci* terj. Abdurrahman Assegaf, (Jakarta: Zaman, 2015).

<sup>16</sup>Eko Prasetyo, *Kisah-kisah Pembebasan dalam al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pusham UII bersama RESISTBOOK dan MPM Muhammadiyah, 2012)



makna yang lebih dalam. Karya lain yang memberikan informasi mengenai Maryam adalah buku karya Bey Arifin yang berjudul *Rangkaian Cerita dalam al-Qur'an*.<sup>17</sup> Didalam buku ini kisah Maryam menjadi sub-bab dari kisah keluarga Imran. Penceritaan kisah Maryam juga berdasarkan kronologi ayat al-Qur'an dan teknik penceritaannya berdasarkan sejarah.

Selain itu skripsi yang ditulis oleh Chamida Mardiyanti dari Fakultas Ushuluddin yang berjudul "Maryam dalam Tafsir al-Azhar karya Hamka (Studi Analisis Gender)".<sup>18</sup> Skripsi ini menggunakan pendekatan historis-sosiologis dengan mengadopsi teori gender dalam tafsir al-Azhar karya Hamka. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi penafsiran Hamka atas historisitas Maryam tidak banyak mendiskusikan kisah-kisah historisitas dan persoalan doktriner membuat Hamka menaruh lebih banyak perhatian pada aspek keteladanan dan kemuliaan Maryam.

Selain itu, penelitian yang berkaitan dengan semiotika, yaitu karya Ali Imron yang berjudul *Semiotika al-Qur'an: Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*.<sup>19</sup> Buku ini berisi tentang penggunaan teori semiotika Pierce yang diaplikasikan pada Kisah Yusuf dalam al-Qur'an. Menurutnya, ranah kajian semiotika dilakukan melalui dua tahapan, yaitu

---

<sup>17</sup>Bey Arifin, *Rangkaian Cerita dalam al-Qur'an*, (Bandung: Alma'arif, 1996)

<sup>18</sup>Chamida Mardiyanti, "Maryam dalam Tafsir al-Azhar karya Hamka (Studi Analisis Gender)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

<sup>19</sup>Ali Imron, *Semiotika al-Qur'an: Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*, (Yogyakarta: Teras, 2011).

pembacaan heuristik dan pembacaan retroaktif. Pembacaan pertama menghasilkan kesimpulan bahwa kalimat *ahada 'asyara kaukabā, asy-syams, al-qamar, dan sājidīn* merupakan tanda-tanda yang mengacu pada sebelas bintang, matahari, bulan dan aktifitas sujud dalam arti sebenarnya. Sedangkan, pembacaan kedua bermakna sebelas saudara Yūsuf, Ya'qūb, ibu Yusūf dan ketundukan orang-orang tersebut kepada Yusūf. selain itu, tanda-tanda tersebut juga memiliki konotasi lain, yaitu simbolisme yang menunjukkan kemuliaan dan derajat tinggi yang diraih Yusūf. implikasi dari kedua pembacaan tersebut, bahwa kisah Yusuf dalam al-Qur'an memiliki pesan moral mengenai etika, sikap optimis, dakwah, kesabaran, hukum dan kekuasaan Allah Swt.

Terdapat juga beberapa penelitian yang secara spesifik menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes adalah beberapa penelitian karya mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam antara lain Ulummudin yang berjudul "Kisah Lut dalam al-Qur'an (Pendekatan Semiotika Roland Barthes).<sup>20</sup> Ia mencoba membongkar kode-kode dalam kisah Lut dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Kode-kode tersebut antara lain seperti kode aksi, yakni Lut melakukan dakwah pada kaumnya. Kisah Lut dalam penelitian tersebut dibagi menjadi empat fragmen. Setiap fragmen dianalisis melalui metode struktural untuk mendapatkan makna objektif.

---

<sup>20</sup>Ulummudin, Kisah Luth dalam al-Qur'an (Pendekatan Semiotika Roland Barthes), Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Selanjutnya, teks tersebut dianalisis secara mitis dengan memperhatikan konvensi sastra dan kode-kode yang terdapat dalam teks guna menemukan signifikansi. Berdasarkan penelitian tersebut, kisah Lut mengandung beberapa signifikansi diantaranya sikap peduli terhadap lingkungan, aspirasi rakyat jelata, kewajiban terhadap tamu, sifat kepemimpinan, menolak intervensi keluarga dan pembuktian janji Allah Swt. Selain itu, kisah Lut juga mengajarkan beberapa nilai positif yaitu dakwah, etika, pantang menyerah, berani menghadapi rintangan dan kemampuan menjaga diri.

Selanjutnya skripsi milik Malikhatul Mu'asyaroh yang berjudul "Pemaknaan Mitos Kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an"<sup>21</sup> Skripsi ini berusaha menafsirkan mitos yang terkandung dalam kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Cara kerja pertama yang dilakukan ialah membagi kisah tersebut menjadi fragmen-fragmen. Setiap fragmen dianalisis melalui metode struktural untuk mendapatkan makna objektif dari teks. Selanjutnya, teks dianalisis secara mitis dengan memperhatikan konvensi sastra atau kode-kode yang terkandung dalam teks untuk menggali makna atau signifikansi. Berdasarkan analisis, kisah Adam as. mengandung beberapa signifikansi, diantaranya menjadi pemimpin di bumi, ketulusan dalam berkorban tanpa terukur nilai-nilai materialistis. Selain itu, kisah ini juga mengajarkan nilai-nilai positif yakni tekad yang kuat, etika dan memilih berita.

---

<sup>21</sup>Malikhatul Mu'asyaroh, Pemaknaan Mitos Kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Skripsi karya Dona Kahfi MA Iballa yang berjudul “Nilai-nilai Ideologis Kisah Ashab al-Kahf dalam QS. al-Kahfi”<sup>22</sup> Skripsi ini berusaha untuk menemukan nilai-nilai ideologis yang terdapat dalam kisah *ashāb al-kahf* dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Analisis yang digunakan melalui metode struktural untuk mendapatkan makna objektif, serta analisis mitis untuk menggali makna atau nilai-nilai ideologis yang terkandung. Diantara nilai-nilai ideologis yang dapat digali dari kisah tersebut adalah keberanian mengambil resiko kehidupan, independensitas diri yang harus dimiliki seorang mukmin, pentingnya menjaga sikap sebagai proyeksi generasi masa depan, sikap untuk tidak berputus asa dan lain sebagainya. Ketiga penelitian di atas memiliki objek yang berbeda tetapi memiliki kesamaan dalam hal pendekatan.

Sejauh penelusuran penulis, belum ada penelitian yang membahas tentang kisah Maryam dalam al-Qur’an dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dengan perpaduan kritik feminisme. Dengan demikian, telah jelas posisi dan kontribusi penelitian ini ditengah karya-karya yang telah disebutkan dalam masalah sejenis yang telah ada sebelumnya. Selain menunjukkan penelitian ini orisinal, tinjauan pustaka tersebut dapat menjadi pijakan bagi penelitian ini.

## **E. Landasan Teori**

---

<sup>22</sup>Donna Kahfi MA Iballa, Nilai-nilai Ideologis Kisah Ashab al-Kahf dalam QS. al-Kahfi, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda.<sup>23</sup> Dalam kamus sastra Arab seperti kamus *Mustalahat al-Adāb* karya Majdi Wahbah disebut dengan *'ilm al-'alamāt* atau ilmu tanda.<sup>24</sup> Oleh karena itu, semiotika dikenal sebagai ilmu tanda. Tanda merupakan satuan dasar bahasa yang tersusun dari citra-citra bunyi. Dalam sistem tanda, suatu tanda dapat menghasilkan makna karena prinsip perbedaan.<sup>25</sup>

Sebagai suatu kesatuan, tanda terbentuk dari dua komponen yaitu petanda dan penanda. Penanda merupakan aspek material tanda yang dapat ditangkap oleh panca indera karena sifatnya materi. Penanda selalu dalam bentuk materi seperti bunyi, citra, tulisan dan lain-lain.<sup>26</sup> Adapun petanda, merupakan representasi mental dari tanda-tanda yang biasa disebut konsep. Petanda bukanlah “sesuatu yang diacu oleh tanda” tetapi semata-mata representasi mental dari “apa yang diacu”.<sup>27</sup>

Semiotika Roland Barthes terbagi menjadi dua prinsip yaitu denotasi dan konotasi. Pada tahap denotasi (sistem semiotika tingkat pertama), Barthes menggunakan terminologi *form*, *concept* dan *signification* dalam mendeskripsikan tanda (*sign*). Penanda dan petanda merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya merupakan unsur pembentuk tanda. Dalam semiotika tingkat pertama,

---

<sup>23</sup>Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hlm. 2.

<sup>24</sup>Sukron Kamil, *Teori Kritik Sastra Arab: Klasik dan Modern*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hlm. 193.

<sup>25</sup> Roland Barthes, *Elements of Semiology* terj. M. Ardiansyah (Yogyakarta: IRCISoD, 2012) hlm. 55-56.

<sup>26</sup> Roland Barthes, *Elements of Semiology*, hlm. 72.

<sup>27</sup> Roland Barthes, *Elements of Semiology*, hlm. 65-66.

dihasilkan pemaknaan yang pasti atau disebut dengan makna denotasi. Pemaknaan yang dihasilkan merupakan pemaknaan secara bahasa.

Kemudian pada tahap konotasi atau mitos, teks yang telah dianalisis secara linguistik akan dianalisis lebih dalam agar menembus batas-batas literal dengan cara membaca sejarah serta aspek-aspek lain yang melingkupinya. Selain itu, kajian semiotika al-Qur'an tidak hanya sebatas untuk mencari mitos, karena al-Qur'an sebagai pedoman, memiliki pesan-pesan yang hendak disampaikan. Dengan demikian, pesan ideologi yang disampaikan oleh teks al-Qur'an diperoleh secara komprehensif.<sup>28</sup>

Cara kerja seperti yang telah dijelaskan dalam uraian di atas berangkat dari asumsi karya sastra, yaitu tanda yang diinterpretasikan, kemudian berkembang menjadi tanda baru. Tanda baru ini diinterpretasikan lagi, sehingga sebuah tanda memiliki makna yang bertingkat. Pembacaan retroaktif terhadap al-Qur'an yaitu pembacaan terhadap konvensi-konvensi yang terdapat di dalam al-Qur'an sendiri, dan aspek eksternal yang berhubungan dengan al-Qur'an. Dengan demikian, persoalan teks, konteks historis, dan pembaca tidak dapat dilepaskan, agar bisa menggali makna di balik sistem tanda yang ada.

## **F. Metode Penelitian**

---

<sup>28</sup>Malikhatul Mu'asyaroh, Pemaknaan Mitos Kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an, hlm. 13.



Metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>29</sup> Berdasarkan penggunaan pendekatan semiotika Roland Barthes, metode penelitian ini menggunakan langkah sebagai berikut:

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan data-data kepustakaan (*library research*), karena yang menjadi objek utama dalam penelitian ini adalah penafsiran atas ayat-ayat al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode tematik konseptual, karena akan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep yang diteliti. Penulis kemudian akan menganalisisnya dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Artinya, penelitian ini berkonsentrasi untuk mendapatkan dan mengelola data-data pustaka baik dalam buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan pendekatan semiotika Roland Barthes.

#### 2. Sumber Data

Terdapat dua hal yang perlu digarisbawahi dalam penelitian ini yaitu kisah Maryam dan pendekatan semiotika Roland Barthes. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber-sumber terkait dua hal tersebut. Sumber primer dari penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an beserta penafsirannya mengenai kisah Maryam. Sementara sumber sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku, kitab, jurnal dan artikel mengenai kisah Maryam dan

---

<sup>29</sup>Tim Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 11.

semiotika Roland Barthes baik yang ditulis oleh Roland Barthes sendiri maupun orang lain.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode pustaka (*library research*), artinya penelitian dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mengkaji berbagai literature atau bahan-bahan pustaka yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

### 4. Langkah-langkah Metodis

Berdasarkan pendekatan semiotika Roland Barthes, maka langkah-langkah operasional yang perlu dilakukan dalam penelitian ini antara lain;

- a. Mengumpulkan ayat-ayat yang berbicara mengenai kisah Maryam dalam al-Qur'an;
- b. Mengklasifikasikan ayat berdasarkan kesamaan isi;
- c. Membagi kisah menjadi beberapa fragmen;
- d. Pembacaan heuristik atau semiotik tingkat pertama, dengan membongkar struktur kisah tiap-tiap fragmen dengan menggunakan analisis struktural;

1. Kajian kebahasaan: penguraian, penafsiran, penilaian;
2. Alur atau *plot*;
3. Tokoh dan penokohan;
4. Latar atau *setting*;
5. Melakukan intertekstualitas.

- e. Pembacaan retroaktif atau semiotik tingkat kedua melalui analisis mistis;
1. Menemukan kode-kode dalam setiap fragmen. Kode-kode yang dimaksud disini adalah lima kode pembacaan yang dirumuskan oleh Roland Barthes, yakni kode hermeneutik, kode aksi, kode simbolik, kode budaya dan kode konotatif.
  2. Memaknai setiap kode dengan memperhatikan korelasi-korelasi yang berhasil ditemukan sehingga menghasilkan signifikansi atau nilai-nilai ideologis yang terkandung dalam teks.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dikemukakan alasan-alasan dibalik tema yang diangkat oleh penulis. Penelitian ini harus dirumuskan agar tujuan dan kegunaannya dapat diketahui. Penelaahan terhadap literatur-literatur dimaksudkan untuk menunjukkan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Bab II, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai definisi dan relevansi kisah dalam al-Qur'an dan bagaimana bagaimana kisah Maryam

dapat menjadi lahan potensial untuk kajian semiotika, khususnya pendekatan semiotika Roland Barthes.

Bab III akan difokuskan pengaplikasian metode semiotika Roland Barthes melalui analisis struktur kisah Maryam dalam al-Qur'an atau dalam istilah Roland Barthes disebut dengan semiotika tingkat pertama. Pembacaan heuristik ini dilakukan dengan membagi teks cerita menjadi beberapa fragmen. Kemudian ayat-ayat dalam setiap fragmen dianalisis berdasarkan konvensi bahasa. Pembahasan selanjutnya mengenai fakta cerita, diantaranya *plot* atau alur, tokoh dan penokohan, latar atau *setting* serta gaya pengungkapan kisah. Dalam bab ini juga dijelaskan intertekstualitas kisah Maryam sekaligus menyebutkan unsur-unsur fakta cerita.

Bab IV merupakan pembacaan retroaktif atau semiotika tingkat kedua terhadap kisah Maryam dalam al-Qur'an. Dalam bab ini analisis bahasa digunakan untuk menganalisis kisah. Dalam bab ini akan dijelaskan ideologi besar dari kisah Maryam dan ideologi dalam setiap fragmen. Bab ini ditutup dengan nilai-nilai positif yang dapat diambil dari kisah Maryam dalam al-Qur'an.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi. Kesimpulan ini berisi jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan diawal. Kemudian ditutup dengan saran-saran yang berkaitan dengan tema sebagai rekomendasi untuk kajian yang lebih lanjut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa terhadap kisah Maryam, dapat disimpulkan sebagaimana hal-hal berikut:

1. Penerapan teori Roland Barthes dalam kisah Maryam ini melalui dua tahap pembacaan. Pertama, pembacaan heuristik yakni merupakan tatanan penandaan pertama. Pada tahap ini yang bekerja adalah murni struktur bahasa. Kedua, pembacaan retroaktif yakni merupakan semiotik tingkat kedua. Pada tahap ini, struktur pada tingkat pertama menjadi dasar utama untuk menemukan makna kedua yakni makna konotasi atau signifikansi. Barthes menyebutnya sebagai mitos, yakni makna ideologis yang terdapat dalam teks. Diantara tanda-tanda dan kode-kode yang ada di dalam kisah Maryam tersebut adalah *muharraran, untsa, yarzuqu, waqnutī li rabbiki wasjudī warkaī, wa lam yam sasnī basyarun, sariyya, kayfa nukallimu, nabiyyā, yauma wulidtu wa yauma amūtu, kāna ya'kulāni al-ta'ām*. Tanda-tanda ini merupakan hasil analisis struktural dari pembacaan semiotik tingkat pertama sehingga menghasilkan makna-makna ideologis yang universal pada analisis semiotik

tingkat kedua yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai petunjuk.

2. Citra yang tergambarkan dalam kisah ini sebagai kepribadian Maryam yang dapat dijadikan sebagai teladan diantaranya adalah menjaga kehormatan diri, memegang teguh keimanan, sikap waspada, ridlo menerima ketetapan Allah, dan non-matrealistik.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap kisah Maryam kiranya ada beberapa saran yang perlu dikemukakan dengan tujuan memberikan kemudahan penelitian selanjutnya:

1. Kisah Maryam ini banyak mengandung teladan yang seharusnya jadi panutan, karena al-Qur'an juga menyebutkan dia sebagai diantara perempuan istimewa. Untuk menyingkap makna yang terkandung di dalamnya tidak cukup hanya menggunakan teori Roland Barthes namun bisa juga dengan kajian psikolinguistik, hermeneutik, antropolinguistik, filsafat bahasa dan lain sebagainya. Sehingga menjadi makna yang terkandung bisa berkembang luas dan menyeluruh.
2. Penelitian ini jauh dari penelitian yang sempurna. Dengan menggunakan teori Roland Barthes yaitu teori tanda yang baik untuk digunakan menguak makna budaya. Akan tetapi teori ini



belum mampu digunakan untuk memaknai tanda berupa keselarasan bunyi secara maksimal.

3. Untuk menyempurnakan penelitian ini, akan menjadi baik sekali ketika ada pihak yang ingin menambahi atau mengkritisi sehingga penelitian ini menjadi lebih berbobot.



## DAFTAR PUSTAKA

A, Hanafi. Segi-segi Kesusastraan pada Kisah-kisah al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1984.

Al-Siba'I, Maryam Abdul Qadir Abdullah. Al-Qishah Fi al-Qur'an al-Karim. Makkah: Fakultas Syari'ah dan Dirasah Islamiyah Universitas Ummul Qurra, 1404 H.

Al-Baqi, Muhammad Fuad 'Abd. al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur'an al-Karim. Beirut : Dar al-Fikr, 1981.

Al-Mubarakfuri, Shafiyyurrahman. Al-Mishbāhul Munīr fī Tahdžīb Tafsīr Ibnī Katsīr: Shahih Tafsir Ibnu Katsir, Terj. Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013.

Al-Khalidy, Shalah Abdul Fattah. Kisah-kisah al-Qur'an: Pelajaran dari Orang-orang Dahulu jilid 1 terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. Tafsir Al-Marāgi. Terj. Kemenag. Semarang: CV Toha Putra, 2012.

Al-Qathan, Manna'. Mabāhits Fi Ulum al-Qur'ān. Mansyūrah al-'Ashr al-Hadīts, 1973.

Anwar , Rosihon. Pengantar Ulumul Quran. Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2018.

Arifin, Bey. Rangkaian Cerita dalam al-Qur'an. Bandung: Al-Ma'arif, 1996.

Az-Zuhaili, Wahbah. Tafsir al-Munīr: Akidah, Syariah, dan Manhaj Jilid 2, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2013.

Baidhowi. Antropologi al-Qur'an. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013.

Barthes, Roland. Mythologies. London: Vintage books, 1993.

----- S/Z. Oxford: Basil Blackwell Ltd, 1974.

Daud, Abu. Sunan Abi Daud bab Adab. Dar al-Ihya' as-Sunnah an-Nabawiyah. 275 H.

Fajri, Dian Yasmina. *Maryam Perempuan Penghulu Surga*. Jakarta: Gema Insani, 2018.

Hidayat, Wildan. Representasi Makna Ideologis Kisah Ashabul Kahfi: Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Surat Al-Kahfi. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits*, Volume 8, Nomor 1, Juni 2018.

Iballa, Donna Kahfi MA. "Nilai-nilai Ideologis Kisah Ashab al-Kahf dalam QS. al-Kahfi". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2014.

Imron, Ali. *Semiotika al-Qur'an: Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Kamil, Sukron. *Teori Kritik Sastra Arab: Klasik dan Modern*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim*, Terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru, 2007.

Khalaf al-Lâh, Ahmad Muhammad. *Al-Fann al-Qashash fî al-Qur'a>n* (Mesir: Maktabah al-Anjalû al-Mishriyyah, 1972).

Mahmud, Hasan. *Qasash al-Anbīya' Wa Ma'aha: Siratu al-Rasu>l SAW*. Tp: Dar al-Kudus, 2006.

Mardiyanti, Chamida "Maryam dalam Tafsir al-Azhar karya Hamka (Studi Analisis Gender). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2018.

Mawla, Muhammad Ahmad Jadul (dkk.). *Cerita-cerita Penuh Inspirasi dari Kitab Suci* terj. Abdurrahman Assegaf. Jakarta: Zaman, 2015.

Mu'asyaroh, Malikhatul. "Pemaknaan Mitos Nabi Adam dalam Al-Qur'an". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2017.

Mustaqim, Abdul. *Kisah al-Qur'an: Hakekat, Makna dan Nilai-nilai Pendidikannya*. Ulumuna Vol. XV. No. 2. Mataram: IAIN Mataram, 2011.

----- Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, pertengahan. Hingga Modern-Kontemporer. Yogyakarta: Adab Press, 2014.

Musthafa, Auni Fathi Salim. Maryam binti Maryam fi al-Masihyyah Wa al-Islam. Tp: Nisan, 2008.

Nasution, Harun. Islam Rasional. Bandung: Mizan, 1998.

Nurgiantoro, Burhan. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.

Piliang, Yasraf Amir. Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna. Bandung: Jalasutra, 2003.

Prasetyo, Eko. Kisah-kisah Pembebasan dalam al-Qur'an. Yogyakarta: Pusham UII bersama RESISTBOOK dan MPM Muhammadiyah, 2012.

Quthb, Sayyid. Fi Zhilālil Qur'an, Terj As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani, 2017.

----- Indahnya Al-Qur'an Berkisah. Terj As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani, 2004.

Razzaq, Abdur. Studi Analisis Komparatif Antara Ta'wil dan Hermeneutika dalam Penafsiran al-Qur'an. Wardah: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. XVII. No. 2. Juli-Desember. 2016.

Razi, Fakhrudin. Tafsir al-Kabir. Dar al-Kutub al-'Alamiah. Tt.

Rokhmansyah, Alfian. Studi dan Pengkajian Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Said, Hasani Ahmad. Menggagas Munāsbah Alquran: Peran dan Model Penafsiran Alquran, dalam Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 13, No. 1, Jani 2016.

Shihab, M Quraish. Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

----- Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2019.

Syafiy, Mahmud. *al Jadwal fi i'rab al-Qur'an wa Sarfuhu wa Bayānuhu Ma'a Fawāida Lughawiyyah wa Nahawiyyah wa Balaghiyyah*. Damaskus: Dār ar Rasyid. 2007.

Syakir, Syaikh Ahmad. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsīr*. Jakarta: Dar Al-Sunnah, 2014.

Ulummudin. *Kisah Luth dalam al-Qur'an (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2013.

Vera, Nawiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Wadud, Amina. *Wanita dalam al-Qur'an*, terj. Yaziar F. B. Bandung: Pustaka, 1994.

Zaid, Nasr Hamid Abu. *Teks Otoritas Kebenaran* terj. Sunarwoto Dema. Yogyakarta: LKiS, 2003

Zamakhshari, Al-Kassyāf. Beirut: Dar al-Ma'rifah, Tt.

Zoest, Aart van. "Interpretasi dan Semiotika", dalam Panuti Sudjiman (ed.) dan Aart van Zoest (ed.). *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.